

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 2, Nomor 12, Maret 2024, Halaman 18-22
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10749615>

Pelatihan Penggunaan Peralatan Produksi yang Ramah Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pada Bisnis Rumah Makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta

Achmad Tarmizi¹, Dian Meliantari², Shieto³

^{1,2}Universitas Dian Nusantara

³Institut Bisnis dan Multimedia Asmi Jakarta

Email : achmad.tarmizi@undira.ac.id

Abstrak

Pelatihan Penggunaan Peralatan Produksi Ramah Lingkungan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan pada Bisnis Restoran UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang penggunaan peralatan produksi ramah lingkungan kepada pemilik bisnis restoran UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta. Kegiatan ini berfokus pada upaya meningkatkan pendapatan melalui penerapan praktik ramah lingkungan dalam operasional bisnis, pelatihan yang diberikan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peralatan produksi ramah lingkungan dan bagaimana mengintegrasikannya secara efektif dalam aktivitas sehari-hari mereka. Adopsi peralatan produksi ramah lingkungan telah menghasilkan efisiensi biaya dan mengurangi limbah, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan bisnis. Dengan demikian, pelatihan ini membantu UMKM meningkatkan pendapatannya sambil mendukung upaya perlindungan lingkungan. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pelatihan dalam penggunaan peralatan produksi ramah lingkungan terhadap bisnis restoran UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik bisnis menyadari pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam operasional bisnis mereka tetapi kurangnya pengetahuan dan sumber daya untuk menerapkannya. Pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peralatan produksi ramah lingkungan dan integrasinya dalam aktivitas sehari-hari. Implementasi peralatan produksi ramah lingkungan menghasilkan efisiensi biaya dan pengurangan limbah, yang mengarah pada peningkatan pendapatan bisnis. Dengan demikian, pelatihan ini berpotensi membantu UMKM meningkatkan pendapatannya sambil mendukung upaya perlindungan lingkungan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Peralatan Ramah Lingkungan, Pendapatan, UMKM*

Article Info

Received date: 10 February 2024

Revised date: 25 February 2024

Accepted date: 2 Maret 2024

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai lingkungan hidup merupakan salah satu permasalahan yang sedang menjadi topik hangat sejak beberapa dekade terakhir. Permasalahan mengenai lingkungan hidup dianggap sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang tinggal di suatu lingkungan. Permasalahan lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa destruktif seperti bencana, terjadinya cuaca ekstrem, meningkatnya polutan dan pencemaran lingkungan yang kerap menimbulkan kekhawatiran bagi kelangsungan hidup manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, kesadaran dari seluruh pihak dan lapisan Masyarakat dalam memelihara lingkungan sangat penting di masa sekarang ini.

Masyarakat seharusnya memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap pemeliharaan alam, salah satunya adalah bagi seorang pengusaha baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Kesadaran terhadap kondisi lingkungan alam memang tanggung jawab bersama, namun pengusaha dapat dijadikan sebagai pihak yang dapat berkontribusi dalam memperbaiki dan memelihara lingkungan. Bisnis ramah lingkungan (eco business) merupakan seluruh aktivitas bisnis yang mementingkan keadaan lingkungan dan berprinsip ramah lingkungan. Pada kenyataannya, penerapan ini memang masih didominasi oleh perusahaan atau usaha skala besar, bagi pelaku bisnis dengan skala menengah dan kecil atau usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia masih sedikit yang menerapkan aktivitas bisnis ramah lingkungan. Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan,

hanya 2 dari 10 mitra UMKM yang mengetahui mengenai definisi eco bisnis, sedangkan sisanya tidak mengetahui. Dengan demikian, hal tersebut membuka peluang untuk dapat mengembangkan konsep eco business di UMKM yang menjadi mitra dalam Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini.

Dengan menerapkan bisnis ramah lingkungan, suatu usaha pula memiliki sumber kekuatan untuk alat pemasaran salah satunya adalah dengan mengimplementasikan pemasaran hijau atau green marketing. Green marketing atau pemasaran hijau sebagai salah satu usaha strategis dalam menciptakan usaha yang berbasis lingkungan dan kesehatan telah dikenal pada akhir tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an. Green marketing secara bertahap membangkitkan perhatian orang terhadap kerusakan lingkungan, dan kemudian Perusahaan menggunakannya sebagai strategi pemasaran (Choudhary dan Gokarn, 2013).

Terdapat banyak istilah mengenai green marketing, antara lain environmental marketing, ecological marketing, sustainable marketing, greener marketing dan societal marketing. Menurut Pride and Ferrell dalam Nanere (2010), mengatakan bahwa green marketing dideskripsikan sebagai usaha organisasi/perusahaan untuk memproduksi, promosi, harga dan distribusi produk-produk yang tidak merugikan lingkungan. Selaras dengan hal tersebut, Kavitha, N. V., & Reddy, N. S. (2014) mendefinisikan pemasaran hijau (green marketing) sebagai aplikasi dari alat pemasaran untuk memfasilitasi perubahan yang memberikan kepuasan organisasi dan tujuan individual dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, dan konservasi pada lingkungan. Green marketing pula merupakan gagasan untuk menyelamatkan lingkungan dari dunia bisnis dan sekaligus merubah persepsi negative masyarakat terhadap aktivitas bisnis suatu perusahaan baik skala besar, menengah, maupun kecil (Manongko, A. A. C. 2018). Konsep green marketing menerapkan prinsip bisnis ramah lingkungan yang berkaitan dengan kebijakan, proses bisnis, atribut produk, serta proses bisnis dalam memproduksi dan memasarkan suatu produk.

METODE PELAKSANAAN

Model atau pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah melakukan Pelatihan Penggunaan Peralatan Poduksi Yang Ramah Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pada Bisnis Rumah Makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta, Diskusi serta Tanya jawab mengkonsumsi porsi terbesar dari waktu yang tersedia, dengan tujuan agar kegiatan berjalan lebih hidup dan tidak membosankan serta peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pada akhir sesi, Narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk merencanakan pelatihan-pelatihan serupa pada waktu yang akan datang yang lebih sesuai lagi dengan kebutuhan mereka. Secara rinci, metode Pelaksanaan Kegiatannya sebagai Berikut :

1. Analisis Masalah
Identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Para Pelaku Pada Bisnis Rumah Makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta, Menganalisis akar penyebab permasalahan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi.
2. Penetapan Tujuan Pelatihan
Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari Pelatihan Penggunaan Peralatan Poduksi Yang Ramah Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pada Bisnis Rumah Makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta, Serta Mengkategorikan tujuan berdasarkan aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
3. Penyusunan Rencana Pelatihan
Merancang program pelatihan yang mencakup modul-modul untuk meningkatkan Pelatihan Penggunaan Peralatan Poduksi Yang Ramah Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Pada Bisnis Rumah Makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta Termasuk Menentukan metode pelaksanaan yang efektif, termasuk lokakarya, presentasi, atau pelatihan online.
4. Implementasi Pelatihan
Melaksanakan sesi pelatihan dengan melibatkan seluruh element Masyarakat dan pelaku bisnis rumah makan (UMKM) Yang ada di di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta serta Memastikan ketersediaan fasilitator yang berkualitas dan materi pelatihan yang relevan.
5. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan selama dan setelah pelatihan untuk menilai dampaknya terhadap pelaku bisnis rumah makan (UMKM) Yang ada di di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta serta Mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan dan memperbarui rencana jika diperlukan.

6. Pengukuran Kinerja

Mengukur perubahan dalam kinerja para pelaku bisnis UMKM ini dalam penggunaan peralatan yang ramah lingkungan dalam bisnis rumah makan mereka. Serta Menganalisis apakah tujuan pelatihan telah tercapai.

7. Penyempurnaan Program:

Menyesuaikan program pelatihan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik. Serta Mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah perbaikan tambahan.

8. Pemeliharaan dan Peningkatan Berkelanjutan

Menetapkan langkah-langkah untuk menjaga hasil perbaikan dan memastikan keberlanjutan perubahan positif. Serta Menyusun rencana untuk pelatihan lanjutan dan pengembangan para pelaku bisnis rumah makan (UMKM) ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya praktik ramah lingkungan dan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang jenis-jenis peralatan-produksi yang ramah lingkungan serta manfaatnya bagi bisnis mereka. Selanjutnya, pemilik bisnis rumah makan UMKM yang mengikuti pelatihan dapat mengimplementasikan praktik ramah lingkungan, termasuk penggunaan peralatan-produksi yang ramah lingkungan, dalam operasional sehari-hari mereka. Dengan adopsi peralatan-produksi yang ramah lingkungan, bisnis rumah makan UMKM dapat mengalami peningkatan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.

Harapannya, implementasi praktik ramah lingkungan dan penggunaan peralatan-produksi yang ramah lingkungan dapat menghasilkan peningkatan pendapatan bagi bisnis rumah makan UMKM. Ini bisa terjadi melalui penghematan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan/atau penarikan lebih banyak pelanggan karena citra bisnis yang lebih baik. Selain manfaat ekonomi, pelaksanaan praktik ramah lingkungan juga dapat memiliki dampak positif pada lingkungan sekitar, misalnya mengurangi emisi gas rumah kaca, pengurangan limbah, dan penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien. Penggunaan peralatan-produksi yang ramah lingkungan juga dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh bisnis rumah makan UMKM, yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas merek.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, kami melakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah pelatihan untuk mengidentifikasi dampak nyata yang terjadi. Sebelum pelatihan, pemilik bisnis rumah makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta memiliki pemahaman yang terbatas tentang praktik ramah lingkungan dan penggunaan peralatan-produksi yang sesuai. Mereka mungkin belum menyadari potensi manfaat ekonomi dan lingkungan yang dapat diperoleh dari adopsi praktik tersebut. Namun, setelah pelatihan, kami melihat

perubahan yang signifikan. Pemilik bisnis telah meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya praktik ramah lingkungan dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang jenis-jenis peralatan-produksi yang ramah lingkungan serta manfaatnya bagi bisnis mereka. Mereka juga mampu mengimplementasikan praktik-praktik ini dalam operasional sehari-hari mereka, termasuk penggunaan peralatan-produksi yang ramah lingkungan.

Dampak yang paling nyata adalah peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan biaya produksi. Dengan menggunakan peralatan-produksi yang ramah lingkungan, bisnis rumah makan UMKM mengalami penurunan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penggunaan praktik ramah lingkungan juga memperbaiki citra bisnis mereka di mata pelanggan, yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan melalui peningkatan jumlah pelanggan dan kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelatihan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan penggunaan peralatan-produksi yang ramah lingkungan dan pendapatan bisnis rumah makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran dan pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan dan penggunaan peralatan produksi yang sesuai telah meningkat signifikan di kalangan pemilik bisnis rumah makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru.
2. Sebagian besar peserta pelatihan telah berhasil mengimplementasikan praktik ramah lingkungan, termasuk penggunaan peralatan-produksi yang sesuai, dalam operasional bisnis mereka. Hal ini telah berdampak positif pada pengurangan limbah dan efisiensi operasional.
3. Meskipun belum terukur secara signifikan dalam jangka pendek, implementasi praktik ramah lingkungan telah memberikan dasar yang kuat untuk potensi peningkatan pendapatan bisnis rumah makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru di masa mendatang.

Dengan demikian, pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan implementasi praktik ramah lingkungan di kalangan pemilik bisnis UMKM. Selain itu, pelaksanaan praktik ramah lingkungan juga membuka peluang untuk peningkatan pendapatan bisnis di masa depan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil pelaksanaan PKM adalah:

1. Diperlukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap implementasi praktik ramah lingkungan dan dampaknya terhadap pendapatan bisnis untuk mengevaluasi keberhasilan jangka panjang dari pelatihan ini.
2. Penting untuk terus memberikan dukungan teknis dan finansial kepada pemilik bisnis dalam mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti pelatihan tambahan dan bantuan akses peralatan-produksi yang ramah lingkungan.
3. Membangun jaringan dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, dapat membantu memperluas akses terhadap sumber daya dan mendukung implementasi praktik ramah lingkungan.
4. Edukasi masyarakat, termasuk konsumen, tentang manfaat praktik ramah lingkungan dan pentingnya mendukung bisnis yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan perlu terus dilakukan.
5. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak finansial jangka panjang dari penggunaan peralatan-produksi yang ramah lingkungan dapat membantu memotivasi pemilik bisnis untuk tetap berkomitmen pada praktik tersebut.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan efektivitas dan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan penggunaan peralatan produksi yang ramah lingkungan dalam upaya peningkatan pendapatan pada bisnis rumah makan UMKM di Metro Atom Pasar Baru, PD Pasar Jaya DKI Jakarta dapat terus meningkat.

REFERENSI

Choudhary, A., & Gokarn, S. (2013). Green marketing: A means for sustainable development. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 4(3), 3.

- Fadhilah, N., & Haryanto, A. (2021). "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus UMKM di Kota Metro." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 195-209.
- Kavitha, N. V., & Reddy, N. S. (2014). Green marketing–implications and strategies. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 4(10), 167-176.
- Manongko, A. A. C. (2018). Green Marketing (Suatu Perspektif Marketing Mix & Theory of Planned Behavior).
- Nanere, M., Alfansi, L., & Atmaja, F. T. (2010). Attitudes towards the effects of green products on the environment: an Indonesian case study. In *AFBE 2010 CONFERENCE PAPERS* (p. 624).
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2020). "Program dan Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup di DKI Jakarta." [Online] Tersedia: <https://www.jakarta.go.id/artikel/konten/1827/program-dan-kebijakan-pengelolaan-lingkungan-hidup-di-dki-jakarta> [Diakses pada 1 Februari 2024].
- Soesanto, J. (2018). "Pengelolaan Limbah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Menyongsong AEC." *Jurnal Dinamika Hukum*, 18(3), 413-420.
- Yusuf, Y. (2023, June). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF THE BANKING SECTOR BUSINESS SUSTAINABILITY MODEL. In *International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)* (Vol. 2, pp. 619-625).
- Yusuf, Y., Fadli, S., & Muarifin, H. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM (Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar). *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49-55.